

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif akan menekankan pada analisis data-data kuantitatif (angka) yang diperoleh melalui prosedur statistika. Seluruh variabel yang terlibat dalam penelitian harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Hubungan diantara setiap variabel yang diteliti akan dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empirik (Azwar, 2021).

Setiap entitas disebut sebagai variabel apabila ia dapat bervariasi secara kuantitatif atau secara kualitatif. Apabila sesuatu tidak dapat bervariasi maka tidak dapat disebut sebagai variabel melainkan konstanta. (Azwar, 2021).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*), yaitu variabel yang variasinya memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain (Azwar, 2021).
2. Variabel Terikat (*Dependent*), yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh dari variabel lain (Azwar, 2021).

Variabel dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*) (X): Keberfungsian Keluarga.
2. Variabel Terikat (*Dependent*) (Y): *Subjective Well-Being*.

B. Definisi Operasional Penelitian

1. *Subjective Well-Being*

Subjective Well-Being adalah keadaan dimana remaja panti merasakan bahwa kondisi kehidupannya berjalan dengan baik, memikirkan tujuan dan kualitas hidup yang lebih bermanfaat serta lebih banyak emosi positif dari pada negatif. Dalam emosi positif individu dapat lebih bersemangat dan antusias, bangga, kasih sayang, ketenangan, pengampunan dan lain-lain. Sedangkan emosi negatif meliputi perasaan takut, marah, bersalah, sedih, egois, kecewa, kurang percaya diri, frustrasi dan lain-lain. *Subjective well-being* dapat diukur dengan skala berdasarkan dua aspek yang dikemukakan oleh Diener (1985)(dalam Pramithasari & Suseno, 2019), yakni aspek kognitif yang terdiri dari kepuasan hidup global dan kepuasan domain serta aspek afektif dimana aspek afektif terdiri dari afeksi positif dan negatif.

2. Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga adalah sejauh mana remaja panti merasa sebuah keluarga dapat menjalankan fungsi serta berinteraksi sesuai dengan perannya. Keberfungsian dapat terlihat dari intensitas keluarga dalam pemecahan masalah, berkomunikasi, saling membantu dan peduli dimana hal tersebut berpengaruh bagi kesehatan fisik dan psikologis setiap anggota keluarga. Keberfungsian keluarga dapat diukur berdasarkan skala yang mengacu pada dimensi *Family Assesment Device* (FAD) oleh Epstein, Baldwin & Bishop (1983)(dalam Azis, Sitasari, & Safitri, 2021) yaitu,

pemecahan masalah, komunikasi, peran, keterlibatan afektif, respon afektif, kontrol perilaku dan fungsi umum.

C. Populasi dan Teknik Sampel

Populasi dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak diketahui generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, suatu kelompok subjek harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2021). Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja panti sosial di Karawang dengan rentang usia 13-20 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Subjek pada sampel merupakan bagian dari populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Terlepas dari apakah bagian tersebut mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak, setiap bagian dari populasi merupakan sampel (Azwar, 2021). Sampel untuk penelitian ini mencakup remaja panti sosial di Karawang.

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *non-probability sampling* dengan jenis *quota sampling*, yang tujuannya adalah mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri populasi (Azwar, 2021).

Menurut Roscoe (dalam Azwar, 2021), sampel dengan jumlah 30 dan kurang dari 500 adalah cukup layak bagi riset pada umumnya. Dengan jumlah populasi yang tidak diketahui maka perhitungan menggunakan rumus

perhitungan sampel oleh Wibisono (dalam Riduwan & Akdon, 2020) dengan taraf kesalahan sampel 5% yaitu:

Gambar 2 Rumus Perhitungan Sampel

$$N = (Z_{\alpha/2} \cdot \sigma)^2 / e = (1.96) (0.25) / 0.05 = 96.4$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

$Z_{\alpha/2}$ = Nilai Z Tabel = 0.05 adalah 1.96

σ = Standar deviasi populasi (0.25)

e = Tingkat kesalahan sampel 5% (0.05)

Hasil dari perhitungan jumlah rumus sampel random yaitu 96.4. Dengan perhitungan tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden.

KARAWANG

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala SWB yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Diener (1985) dan skala keberfungsian keluarga yang dibuat berdasarkan teori *Family Assesment Device* oleh Epstein, Baldwin & Bishop (1983). Penyebaran skala dilakukan dalam bentuk *google form* atau *printout* yang disebarkan langsung kepada remaja panti sosial di Karawang

Dalam pengukurannya, penelitian ini menggunakan skala pengukuran *Likert*. Skala *Likert* merupakan sebuah skala sikap yang dirancang untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak

setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2021). Pernyataan sikap terdiri dari dua macam yaitu *favourable* dan *unfavourable*, *favourable* merupakan respon atau jawaban yang bersifat positif sedangkan *unfavourable* merupakan respon atau jawaban yang bersifat negatif. Skala *Likert* terdiri dari lima respon yaitu, (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Cukup Setuju, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju (Azwar, 2021). Berikut tabel norma skoring *Subjective well-being* dan Keberfungsian keluarga berdasarkan skala *Likert*.

Tabel 1
Norma Skoring

| Tipe | | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |
|------|---------------------|-------------------|---------------------|
| SS | Sangat Setuju | 5 | 1 |
| S | Setuju | 4 | 2 |
| CS | Cukup Setuju | 3 | 3 |
| TS | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

1. Instrumen Skala *Subjective Well-Being*

Skala *subjective well-being* dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Diener (1985)(dalam Pramithasari & Suseno, 2019).

Tabel 2
Blueprint Skala Subjective Well-Being

| No | Aspek | Indikator | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> | Σ | Bobot |
|----|----------------|---------------------------------|-------------------|---------------------|----------|-------|
| 1. | Aspek Kognitif | Merasakan kepuasan hidup global | 1, 9,17 | 5, 13,21 | 6 | 25% |
| | | Merasakan kepuasan hidup domain | 2, 10,18 | 6, 14,22 | 6 | 25% |
| 2. | Aspek Afektif | Merasakan perasaan positif | 3, 11,19 | 7, 15,23 | 6 | 25% |

| | | | | |
|----------------------------|----------|---------|-----------|-------------|
| Merasakan perasaan negatif | 4, 12,20 | 8,16,24 | 6 | 25% |
| Jumlah Item | | | 24 | 100% |

2. Instrumen Skala Keberfungsian Keluarga

Skala keberfungsian keluarga dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Diener (1985)(dalam Azis, Sitasari, & Safitri, 2019).

Tabel 3
Blueprint Skala Keberfungsian Keluarga

| No. | Dimensi | Indikator | Favourable | Unfavourable | Σ | Bobot |
|-----|---|--|------------|--------------|----------|-------|
| 1. | Penyelesaian Masalah (<i>Problem Solving</i>) | Menyelesaikan masalah sehari-hari dengan alternatif | 1, 15, 29 | 8, 22, 36 | 6 | 15% |
| 2. | Komunikasi (<i>Communication</i>) | Mampu menyampaikan maksud dan tujuan secara langsung dan jelas serta memahami satu sama lain | 2, 16, 30 | 9, 23, 37 | 6 | 15% |
| 3. | Peran (<i>Roles</i>) | Setiap anggota keluarga menjalankan tugas dan peran yang diberikan | 3, 17, 31 | 10, 24, 38 | 6 | 10% |
| 4. | Keterlibatan Afektif (<i>Affective Involvement</i>) | Menunjukkan ketertarikan minat/aktivitas anggota keluarga | 4, 18, 32 | 11, 25, 39 | 6 | 20% |
| 5. | Responsivitas Afektif (<i>Affective Responsiveness</i>) | Menunjukkan kepedulian terhadap apa yang dirasakan | 5, 19, 33 | 12, 26, 40 | 6 | 20% |
| 6. | Kontrol Perilaku (<i>Behavior Control</i>) | Adanya norma dan peraturan yang dibuat dan dipatuhi oleh | 6, 20, 34 | 13, 27, 41 | 6 | 10% |

| | | | | | | |
|--------------------|--|---|-----------|------------|-----------|-------------|
| 7. | Fungsi Umum (<i>General Function</i>) | anggota keluarga. Fungsi umum keberfungsian keluarga | 7, 21, 35 | 14, 28, 42 | 6 | 10% |
| Jumlah Item | | | | | 42 | 100% |

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan metode untuk menentukan apakah suatu skala dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya dan memerlukan proses pengujian validitas atau verifikasi. Seperti yang telah dijelaskan aitem-aitem yang telah diseleksi berdasarkan koefisien aitem-total akan mendukung reliabilitas skala, namun hal itu tidak berarti bahwa skalanya akan dinyatakan valid dengan sendirinya.

Hal penting dalam validasi skala psikologi yaitu membuktikan bahwa seluruh struktur aspek, indikator, dan aitem yang dibuat memang membentuk suatu konstruk yang akurat. Sejak awal proses penyusunan skala, dilakukan relevansi aitem dengan indikator dan tujuan ukur sebenarnya dapat dinilai dengan nalar dan akal sehat dengan melihat apakah isi skala mendukung konstruk teoritik yang sedang diukur, skala akan dinyatakan layak untuk di gunakan mengungkap atribut sebagaimana dikehendaki perancangannya, proses ini disebut sebagai validitas logik (*logical*) yang menjadi bagian dari validitas isi. (Azwar, 2012).

Apabila penilai sepakat bahwa suatu aitem adalah relevan, maka aitem tersebut dinyatakan sebagai aitem yang layak untuk mendukung

validitas isi skala. Untuk mengetahui koefisien validitas isi berdasarkan Aiken's V yaitu dengan rumus formula *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak jumlah orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau tidak relevan) sampai 5 (sangat mewakili atau sangat relevan) perhitungan dilakukan dengan *software* Microsoft Excel 2016 dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

Gambar 3 Rumus Aiken's V

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini 1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini 5)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

s = r-lo

2. Uji Analisis Instrumen

Skala psikologi dapat ditentukan oleh kualitas aitem yang berada di dalamnya. Selain berbagai hal yang berkaitan dengan penulisan aitem, salah-satu hal pokok yang perlu mendapat perhatian dalam penyusunan dan pengembangan skala psikologi yaitu, prosedur analisis dan seleksi aitem.

Menurut Azwar (2020), langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji kualitas aitem dalam penelitian ini yaitu secara empirik dengan menggunakan data hasil uji-coba aitem pada kelompok subjek yang karakteristiknya setara dengan subjek yang akan dikenai skala nantinya, hal ini dilakukan dengan cara melakukan analisis kuantitatif terhadap parameter-parameter aitem. Pada tahap ini juga akan dilakukan analisis daya diskriminasi aitem meliputi validitas dan reliabilitas aitem, analisis distribusi jawaban dan lain-lain.

Dari hasil analisis aitem skala psikologi, parameter yang paling penting adalah daya pembeda atau daya diskriminasi pada aitem. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem tersebut dapat membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Parameter daya beda aitem adalah koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor total skala memperlihatkan kesesuaian fungsi aitem dengan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individual (Azwar, 2021).

Tolak ukur pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan dengan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Seluruh aitem yang mencapai nilai koefisien korelasi minimal 0,30 maka daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem dengan daya beda yang kurang dari batas minimum koefisien maka dapat diartikan aitem tersebut memiliki daya beda rendah (Azwar, 2020).

Dalam penelitian ini, menggunakan korelasi aitem-total dengan korelasi linear *product moment person*, dengan dibantu *software* program *Jeffery's Amazing Statistics Programs* (JASP) 0.16.00.

3. Reliabilitas

Instrumen ukur yang baik memiliki salah-satu ciri yaitu reliabel (*reliable*), yang berarti mampu menghasilkan skor dengan pengukuran eror yang kecil. Konsep reliabilitas menunjuk pada taraf kepercayaan atau taraf konsistensi hasil ukur. Pengertian reliabilitas merujuk pada kepercayaan atau konsistensi pada hasil pengukuran yang mengartikan seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2020). Untuk melakukan pengukuran reliabilitas pada skala ini, peneliti menggunakan program *alpha cronbach* dengan bantuan program JASP 0.16.00.

Menurut Azwar (2020) Pengukuran dapat dikatakan tidak cermat bila *error* pada pengukurannya terjadi secara random. Yaitu, antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi *error* yang tidak bervariasi dan konsisten sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh *error*, Bukan dengan perbedaan yang sebenarnya. Pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu. Koefisien reliabilitas *rate* berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Namun dalam kenyataan pengukuran

psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx} = 1,00$ belum pernah dijumpai.

Karena keterpercayaan itu bersifat relatif, maka pemaknaan dalam koefisien reliabilitas pun bersifat relatif, tergantung kepada pemakai skala itu sendiri untuk menentukan apakah suatu koefisien reliabilitas sudah cukup memuaskan bagi tujuan pengukurannya atau belum (Azwar, 2021). Adapun kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi hasil perhitungan reliabilitas yang mengacu pada kaidah *Guilford* adalah:

Tabel 4
Kaidah Reliabilitas *Guilford*

| Koefisien Reliabilitas | Kriteria |
|------------------------|-----------------|
| >0.9 | Sangat Reliabel |
| 0.7-0.9 | Reliabel |
| 0.4-0.7 | Cukup |
| 0.2-0.4 | kurangReliabel |
| >0.2 | Tidak Reliabel |

Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan *Single test reliability analysis* dengan skala statistik *Cronbach alpha* pada aplikasi JASP versi 0.16.00.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 24 for windows*.

a. Uji Asumsi Prasyarat

1. Uji Normalitas

Dalam menggunakan statistik parametris data pada setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui data yang kita dapatkan berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Dalam uji normalitas ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05, yaitu data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi bertaraf 5% atau 0,05. Dengan kriteria jika nilai hitung lebih besar dari 0,05 maka data distribusi normal, sedangkan jika nilai hitung kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. (Sugiyono, 2017).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai korelasi yang linier atau tidak secara signifikan. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan linear, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan tidak linear (Sugiyono, 2017).

b. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat berupa hipotesis dua-arah dan dapat pula berisi hipotesis satu-arah. Hipotesis dua-arah berisikan semata-mata pernyataan mengenai adanya perbedaan diantara beberapa kelompok atau mengenai

adanya hubungan diantara beberapa variabel, tanpa menyatakan secara spesifik bagaimana arah perbedaan atau arah hubungan tersebut. Sedangkan hipotesis satu-arah biasanya digunakan oleh peneliti ketika landasan teoretik dan temuan-temuan hasil penelitian sebelumnya cukup konsisten (Azwar, 2021). Perhitungan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *SPSS versi 24 for windows*.

Syarat uji regresi linear sederhana adalah valid dan reliabel, serta normal dan linear. Jika nilai signifikansi $<0,05$ artinya berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai signifikansi $>0,05$ berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, keberfungsian keluarga dan *subjective well-being*. Berikut persamaan umum regresi linear sederhana (Sugiyono, 2017):

Gambar 4 Rumus Regresi Linear Sederhana

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat).

X = Variabel Independen (variabel bebas).

α = Konstanta (nilai dari Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

c. Analisis data tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2018), uji koefisien determinasi (R^2) biasa digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh pada variabel dependen terhadap variabel independen dengan rumus sebagai berikut:

Gambar 5 Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

2. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2020), tujuan dilakukan uji kategorisasi yaitu untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 5 Rumus dua kategori SWB menurut Azwar (2020)

| Kategori | Rumus |
|----------|---------|
| Rendah | $X < M$ |
| Tinggi | $X > M$ |

Tabel 6 Rumus dua kategori SWB menurut Azwar (2020)

| Kategori | Rumus |
|---------------|---------|
| Disfungsional | $X < M$ |
| Fungsional | $X > M$ |

Keterangan :

Skor maksimal instrumen = Jumlah pertanyaan x Skor skala tertinggi

Skor minimal instrumen = Jumlah pertanyaan x Skor skala terendah

Mean = (Skor maksimal + Skor minimal)/2

X = Skor total setiap responden

